

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan manusia mengalami proses belajar dimana yang awalnya tidak mengetahui sesuatu lalu menjadi mengetahui. Proses belajar ini yang akan mempengaruhi kehidupan manusia dimana akan memberikan beberapa perubahan diri. Pendidikan memiliki tujuan yang berisikan tentang nilai yang baik, dan benar untuk kehidupan. Pendidikan memiliki fungsi untuk memberikan arahan kepada segenap komponen yang turut serta dalam kegiatan pendidikan untuk pencapaian tujuan tersebut.¹ Dengan adanya pendidikan untuk mencerdaskan suatu bangsa, karena dapat mencetak generasi yang cerdas, berkepribadian, dan terampil. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan

¹ Umar Tirta Rahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka cipta, 2005), hlm 37

diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.²

Pendidikan di sekolah saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang berkaitan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat digantikan dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Berdasarkan teori Dyer, pendekatan saintifik dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain : 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba/mengumpulkan informasi, 4) menalar/asosiasi, 5) membentuk jaringan/melakukan komunikasi.³

Guru memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan sebuah bangsa dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengembangkan potensi siswa. Peran guru adalah sebagai pengelola kelas, fasilitator, demonstrator, mediator, dan evaluator, sehingga sebagai pengelola kelas guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru lebih banyak memposisikan diri sebagai fasilitator,

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.

Diakses pada Jumat, 2 Januari 2019 Pukul 13.30 WIB

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 50-53

sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam menggali dan memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari. Salah satu keberhasilan guru ketika mengajar bergantung pada keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Ketika guru mampu menyampaikan materi dengan baik maka sangat memungkinkan siswa dapat menerima materi dengan baik pula.

Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik belajar dengan aktif dan berpikir kritis serta dapat menemukan permasalahan dan pemecahan permasalahan tersebut. Karena seorang guru selalu dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pengajarannya agar pembelajaran tidak monoton dan terus berkembang. Untuk meningkatkan kualitasnya guru dapat berinovasi dengan pengajarannya, dan menyajikan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa untuk belajar.

Tetapi dalam kenyataannya sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana model pembelajaran ceramah merupakan bentuk model pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah dimana guru sebagai pusat kegiatan. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi dan menjelaskan di depan kelas dan kurang melibatkan siswa dalam belajar mengajar, siswa hanya mendengar, mencatat, menghafal, dan kemungkinan sulit mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu di dalam kelas jarang ada siswa yang bertanya jika guru menjelaskan, dan juga jarang mencari jawaban dari tugas yang diberikan guru. Dalam hal tersebut siswa kurang tertarik untuk

mengikuti pelajaran dan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa jenuh, bosan bagi siswa sehingga tidak maksimal untuk menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Di SMP Negeri 214 ini menetapkan nilai KKM 72 untuk mata pelajaran IPS. Namun, masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai KKM tersebut hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, selain itu kurangnya fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi pencapaian nilai tersebut. Berikut data nilai rata-rata kelas VII mata pelajaran IPS.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Kelas VII

Kelas	Penilaian Harian	Penilaian Tengah Semester
7-1	48	63
7-2	50	70
7-3	41	51
7-4	41	63
7-5	48	54
7-6	41	59

Sumber : Guru IPS SMP Negeri 214 Jakarta

Pada observasi awal di SMP Negeri 214 Jakarta terutama di kelas VII-3, menunjukan bahwa sebagian peserta didik kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, banyak peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan hal ini diketahui saat diberikan pertanyaan pengulangan materi tersebut peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, takut bertanya jika kurang mengerti penjelasan dari guru dan cenderung hanya menerima materi

pembelajaran dari guru saja dan peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis sehingga peserta didik menjadi pasif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah diantara kelas yang lainnya. Untuk mengatasi masalah di atas, banyak pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS maka dibutuhkan suatu inovasi atau sesuatu yang menarik motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Salah satunya adalah dengan menjalankan proses pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran *card sort*. Model pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep menggabungkan sifat, dan fakta mengenai sesuatu objek atau mengulang informasi gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang pasif.⁴ Model pembelajaran *card sort* ini akan lebih menarik, menyenangkan dan pembelajaran melibatkan semua siswa, sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi siswa, dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Erma Nur Hanifah pada tahun 2018 “*Penggunaan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka*”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 1

⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), hlm 2

Majalengka dengan menggunakan model *card sort*. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari rata-rata presentase seluruh indikator keaktifan siswa pada siklus I yaitu 65.67% menjadi 77.13% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *card sort* berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka.⁵

Sejalan dengan itu, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ernedisman pada tahun 2018 dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN 24 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah”*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan nilai hasil belajar PKN siswa kelas IV Sekolah SD Negeri 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah, hal ini ditunjang dengan data sebagai berikut: Nilai rata-rata skor dasar 54,5 meningkat menjadi 70,20 pada siklus I besar peningkatannya 15,7 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90,25 pada siklus II besar peningkatannya 20,05 poin, sehingga penerapan model pembelajaran *card sort* ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar.⁶

Dari kedua hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, terdapat perbedaan dan permasalahan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu

⁵ Erma Nur Hanifah, *“Penggunaan Metode Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas VIII E Smp Negeri 1 Majalengka”*. Skripsi P.IPS Universitas Negeri Yogyakarta 2018

⁶ Ernedisman pada tahun 2018 dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN 24 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah”*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran PGSD Universitas Riau, tahun 2018

perbedaannya adalah dari subjek penelitian, dan mata pelajaran yang digunakan, sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan siswa SMP kelas VII-3 sebagai subjek penelitian. Sedangkan untuk persamaannya dengan penelitian akan memfokuskan pada pembahasan mengenai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai setelah menggunakan model pembelajaran *Card Sort*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas VII-3 SMP Negeri 214 Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran IPS?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, agar peneliti ini lebih fokus dan efektif. Fokus penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas VII-3 SMP Negeri 214 Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 214 Jakarta ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di SMP Negeri 214 Jakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII-3 SMP Negeri 214 Jakarta.

2. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas VII-3 SMP Negeri 214 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan program pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa pengembangan media pembelajaran yang diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Memperoleh pembelajaran IPS yang lebih menarik dan aktif bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan pemahaman pembelajaran IPS dan meningkatkan keterampilan berpikir.
- c. Meningkatkan prestasi belajar dan memiliki keterampilan pada pembelajaran IPS

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan pembelajaran aktif dengan penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajaran IPS.
- b. Memperoleh pembelajaran efektif dalam melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran IPS.

3. Bagi Sekolah

- a. Memperoleh masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
- b. Membantu sekolah untuk mengembangkan mutu pembelajaran IPS dengan berbagai macam model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih efektif.

4. Bagi Program Studi Pendidikan IPS

- a. Mengembangkan peningkatan mutu mahasiswa pendidikan IPS di sekolah melalui penelitian kolaborasi guru dan mahasiswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran berupa pengembangan konsep media pembelajaran dalam pendidikan IPS.
- c. Menambah bahan rujukan referensi bagi jurusan pendidikan IPS dan sebagai rujukan para peneliti di bidang pendidikan, khususnya pendidikan IPS.

5. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh informasi dan pengetahuan tentang efektifitas penerapan pembelajaran IPS.
- b. Memberi manfaat untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik lagi karena peneliti berlatar belakang sebagai pendidik.
- c. Memperoleh wawasan dan dapat terlibat secara langsung dalam proses peningkatan pembelajaran di sekolah melalui penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman serta ilmu yang bermanfaat.